

STRATEGI PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PRODUKSI ABON KERANG DI DESA TAMBAK REJO KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG

Sri Harnani, Endah Ginanti, Nuri Maulana Ikhsan, Bryan Arvalen, Erick Sunarko, Marsel Mona Monita Sulla, Ressa Mandasari

Prodi Manajemen STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

sriharnani@stiekn.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 22 Desember 2022 Revised: 12 Januari 2023 Accepted: 17 Januari 2023	<i>The priority problems faced by fisherwomen from Tambak Rejo Village in producing shredded shells are: 1) limited knowledge and skills in shredded shell production techniques, 2) financial management skills and 3) limited market access for business groups (marketing). The methods used to help solve this problem are 1) Conducting counseling and practice of making shredded shells with the concept of high-taste and high-quality dough, 2) Simple bookkeeping training for women's business groups, 3) Counseling and practice related to selling and marketing techniques. The resulting outputs are: 1) the concept of the taste of shredded shells with good quality, 2) The model for developing a marketing network for the home industry of shredded shells, 3) training in recording small business finances using simple accounting with an individual approach is carried out during practice in the form of recording transactions until on the preparation of financial reports.</i>
Keywords: <i>Group empowerment, coastal women, shredded shell business</i>	

PENDAHULUAN

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat adalah melalui pemberdayaan masyarakat (Kartasasmita, 2017, h. 144). Paradigma pemberdayaan wanita pesisir telah dikaji oleh Moser (2017) bahwa konsep inti strategi pemberdayaan sesungguhnya bukanlah bermaksud menciptakan wanita yang lebih unggul dari pada kaum pria. Pendekatan pemberdayaan berupaya untuk mengidentifikasi kekuasaan bukan sekedar dalam kerangka dominasi yang satu terhadap yang lain, melainkan lebih dalam kerangka kapasitas wanita untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal. Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses (Gutierrez, 2018), sebagai suatu intervensi (Salomo, 1976), dan sebagai suatu keterampilan. Pemberdayaan juga telah dipandang sebagai suatu strategi khusus untuk memberdayakan wanita menjadi lebih mandiri (Browne, 2018).

Menurut Fauzi (2016), hampir sebagian besar nelayan kita berpendapatan



kurang dari US\$ 10 per kapita per bulan. Sedangkan pendapat Direktorat PMP dalam Muflikhati et al. (2019), sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir masih hidup di bawah garis kemiskinan. Jika dilihat dalam konteks Millenium Development Goal, pendapatan sebesar itu sudah termasuk dalam extreme poverty, karena lebih kecil dari US\$ 1 per hari. Faktor rendahnya pendidikan, keterampilan, ketiadaan modal serta rendahnya aksesibilitas menyebabkan nelayan menjadi kelompok yang termarginalkan (Zid, 2020). Tidak hanya lak-laki yang memiliki penghasilan yang cukup rendah, namun menurut Suhartini (2019), terdapat suatu kenyataan secara umum bahwa posisi wanita di pedesaan termasuk desa–desa nelayan di Indonesia khususnya dan negara sedang berkembang pada umumnya, posisi mereka termarginalisasi. Hal tersebut yang menyebabkan kemiskinan tidak lepas dari kaum wanita.

Persoalan yang kompleks yang dihadapi masyarakat pesisir bukan saja sebagai masyarakat miskin yang mata pencahariannya sebagai nelayan, pembudidaya, pengolah, pedagang ikan dan kerang tetapi juga sebagai : Pertama, faktor miskin secara ekonomi, terpinggir secara sosial, dan terlupakan secara fungsi dan martabat, kedua adalah faktor pendidikan, dimana tingkat pendidikan masyarakat wilayah pesisir ini sebagian besar masih rendah. Pendidikan menjadi penting karena dengan pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan kapasitas pribadi maupun kelompok. Fungsi kelompok bagi individu adalah memberikan latihan dan dukungan bagi para anggotanya, membantu perkembangan psikologis individu dengan cara memberikan wadah bagi perkembangan intelektualitas maupun emosinya. Sedangkan fungsi kelompok bagi organisasi ialah menumbuhkan saling belajar melalui saling tukar pengalaman, pendapat, informasi, persepsi dan keyakinan antar anggota kelompok. (Insentif Peningkatan Peneliti Dan Perekayasa Kementerian Riset Dan Teknologi, 2012). Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan model pemberdayaan wanita pesisir melalui pendidikan life skills berbasis ekonomi produktif dengan pemanfaatan potensi lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir (Mulyono, 2017).

Analisis Situasi

Luas wilayah desa Tambak Rejo adalah 858,309 Ha yang terbagi menjadi 2 RW dan 6 RT dan secara geografis, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pranti, sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjar Kemuning, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Tambak Oso. Desa Tambak Rejo terletak sekitar pesisir pantai memiliki potensi yang sangat besar di sektor perikanan dan Kerang. Desa Tambak Rejo mayoritas Penduduknya bekerja sebagai nelayan yang menggantungkan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sektor kenelayan ini memberi peluang besar bagi timbulnya sektor-sektor-pekerjaan lain yang masih terkait dengan penggunaan bahan baku sumberdaya perikanan, seperti : pembuatan abon kerang, bakso kerang, kerupuk ikan, pengeringan ikan, dan perdagangan ikan (Kusnadi, 2001, h.

33). Sektor-sektor pekerjaan tersebut telah ikut menyerap tenaga kerja yang tersedia di daerah sekitarnya, dimana sebagian besar tenaga dari sektor home industry tersebut biasanya adalah kelompok ibu rumah tangga (Kusnadi, 2001, h. 53).

Jumlah penduduk tahun 2022 mencapai 1712 Jiwa, terdiri dari laki-laki 854 jiwa dan Perempuan 858 jiwa yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas dan dominasi penghuni setiap harinya adalah perempuan dan anak-anak, sebagian laki-laki yang terdiri dari suami maupun remaja, banyak mempergunakan waktunya untuk melaut antara 1-2 minggu, sedangkan sisanya adalah nelayan biasa (melaut malam hari) dan sebagian lagi berlayar sampai sebulan atau lebih (ikut kapal besar), sehingga dapat dikatakan sebagian besar tanggungjawab kelangsungan hidup sehari-hari pada keluarga tersebut ada ditangan wanita sebagai ibu sekaligus ayah (temporal single parent).

Tingkat pendapatan nelayan masih relatif rendah, hal ini dikarenakan pada usaha yang masih dipengaruhi oleh musim. Masyarakat memperoleh pendapatan lebih tinggi hanya pada musim-musim tertentu saja, sedangkan pada bulan lainnya merupakan bulan paceklik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, istri nelayan ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga, antara lain melakukan kegiatan mengupas kerang, pembuatan sate kerang, kerang goreng, krupuk kerang maupun pembuatan abon kerang. Desa Tambak Rejo dikenal dengan hasil tambak dan sumber kerang yang banyak dihasilkan nelayan, sehingga Kota Malang disamping sebagai kota udang juga terkenal dengan makanan khas tradisionalnya yaitu lontong balap dan sate kerangnya. Namun abon kerang sebenarnya juga punya potensi untuk dikembangkan. Melihat potensi ini, maka para wanita pesisir tergerak untuk mengolah hasil tangkapan nelayan antara lain kerang yang diolah untuk menjadi "abon kerang" sebagai sumber penghasilan tambahan keluarga. Hal-hal seperti ini menjadikan upaya-upaya pemberdayaan atau intervensi yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga nelayan perlu dititikberatkan pada kemampuan wanita yang ada disana.

Pihak-pihak yang relevan untuk memberdayakan masyarakat pesisir selain pemerintah juga non pemerintah, misalnya NGO, perguruan tinggi dan lembaga swasta. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan, namun masih belum ada yang peduli akan hal tersebut, perlu adanya perhatian yang serius dari pihak pemerintah setempat maupun pihak investor usaha.. Salah satu potensi yang dimiliki Desa Tambak Rejo yang sebegini besar masyarakatnya nelayan dan mata pencaharian pokoknya melaut untuk mencari tangkapan kerang, antara lain : kerang kukur, kerang balok, kerang batik, dan kerang darah. Fasilitas yang dimiliki di sektor perikanan kerang ini selain dermaga atau tempat pemberhentian perahu nelayan, juga adanya wadah nelayan dalam mengumpulkan hasil tangkapan kerang dengan membentuk kelompok-kelompok usaha bersama antara lain : Kelompok Usaha Bersama KUB Bina Sejahtera Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KUB : (1). Penangkapan kerang yang dilakukan di perairan laut selat Madura dengan menggunakan perahu bermesin motor diesel dan dengan alat tangkap seperti garit, garuk, dan alat tradisional lain yaitu ban dan keranjang. Hasil tangkapan nelayan berupa kerang tersebut rata-rata mencapai lebih kurang 5 kuintal dan apabila dijual per kilogramnya Rp 4000 sehingga total hasil yang

didapat nelayan Rp 2.000.000,- dalam 1 kali perjalanan melaut dalam bulan-bulan tertentu atau hanya bisa mencapai Rp 750.000,- s/d 600.000,- di bulan-bulan biasa (tergantung cuaca); (2). Penyediaan Sarana Penangkapan. Hal ini juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh KUB dalam penyediaan sarana seperti alat tangkap berupa perahu, mesin diesel, garuk dan garit, serta ban dan keranjang; disamping kegiatan-kegiatan lain yang berupa sosial kemasyarakatan, seperti kerja bakti pengerukan sedimentasi sungai di Desa Tambak Rejo dan Sedekah Laut/Nyadran yang dilakukan setahun sekali. Tidak kalah pentingnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu atau wanita pesisir (nelayan) di Desa Tambak Rejo dalam mendukung Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam mencari tambahan penghasilan keluarga nelayan yakni dengan membuat abon kerang.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan deksripsi tersebut diatas, dapat diuraikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi wanita nelayan Desa Tambak Rejo dalam memproduksi abon kerang yaitu :

- 1) Keterampilan pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha abon kerang yang dilakukan oleh ibu-ibu di pesisir di desa Tambak Rejo masih dilakukan secara kurang teratur, baik rutinitas kegiatan usaha maupun pengelolaan keuangan masih belum dilakukan secara baik, hal ini menyebabkan bagi para wanita nelayan tersebut untuk membedakan antara modal usaha dan hasil keuntungan penjualan, sehingga usaha abon kerang mereka sulit untuk berkembang.
- 2) Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha (pemasaran). Selama ini penjualan hasil produksi abon kerang hanya terbatas di lingkungan desa itu sendiri, bahkan hanya untuk konsumsi keluarga nelayan itu sendiri. Hal ini tentunya sangat membutuhkan pihak ketiga untuk membantu melakukan promosi penjualan, karena hasil produksi home industry abon kerang di Desa Tambak Rejo belum mampu menembus pasar yang lebih luas jika dibandingkan dengan jenis abon kerang yang lainnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jaringan pemasaran yang tidak dibarengi dengan strategi pemasaran yang benar dan kerjasama yang tepat.

Hamel dan Prahalad (2018) mengemukakan bahwa strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat (incremental) dan terus menerus dilakukan berdasarkan dari sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Pemasaran mencakup setiap usaha untuk mencapai kesesuaian antara perusahaan dengan lingkungannya dalam rangka mencari pemecahan atas masalah penentuan dua pertimbangan pokok dalam peranan strateginya. 1) jenis dan bisnis apa yang akan digeluti perusahaan pada saat ini dan apa yang dapat dimasuki dimasa mendatang. 2) bagaimana caranya agar bisnis yang telah dipilih tersebut dapat dijalankan dengan sukses dalam lingkungan yang kompetatif atas dasar perspektif produk, harga, promosi, dan distribusi (bauran pemasaran) untuk melayani pasar sasaran.

Kotler (2016) mengemukakan bahwa pemasaran adalah proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang



bernilai dengan pihak lain. Gitosudarmo (1999) menyatakan pemasaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengusahakan agar produk yang dipasarkannya itu dapat diterima dan disenangi oleh pasar. Pasar dalam manajemen pemasaran adalah merupakan orang-orang atau organisasi yang mempunyai kebutuhan akan produk yang dipasarkan dan mereka itu memiliki daya beli yang cukup guna memenuhi kebutuhan mereka itu.

Strategi pemasaran sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut (Tull dan Kahle, 2018). Pada dasarnya strategi pemasaran memberikan arah seperti segmentasi pasar, identifikasi pasar sasaran, positioning, elemen bauran pemasaran, dan biaya bauran pemasaran. Strategi pemasaran merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang memberikan arah pada semua fungsi manajemen suatu organisasi. Oleh karena itu terkait dengan bagaimana memasarkan hasil home industry abon kerang yang dilakukan oleh wanita pesisir di desa Tambak Rejo-Malang, perlu menggunakan strategi pemasaran sehingga mampu memperluas pemasaran, sehingga diharapkan mampu bersaing dengan jenis abon kerang yang lain.

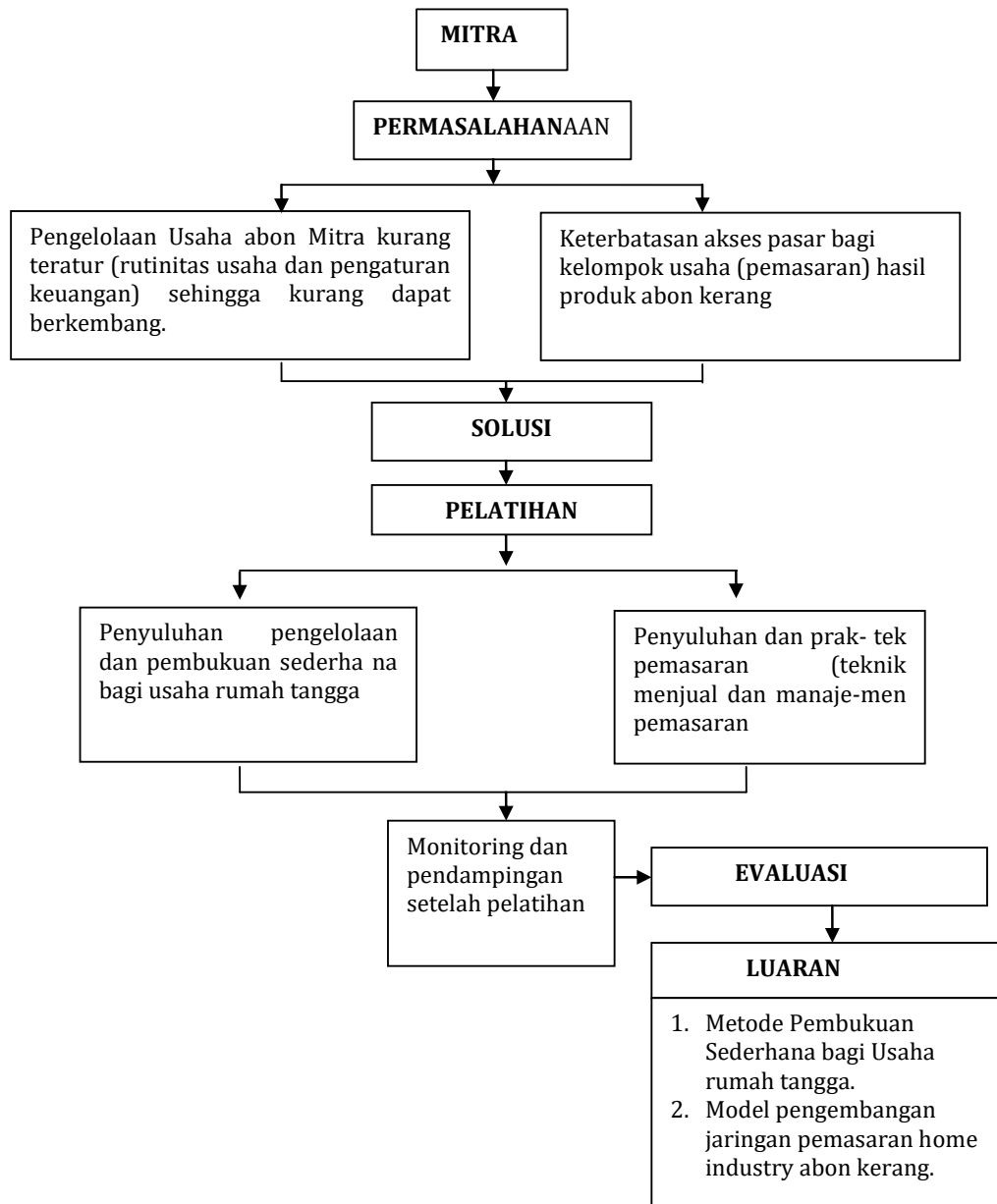
Solusi yang Ditawarkan

Bersadarkan permasalahan mitra, maka penentuan persoalan prioritas berdasarkan kesepakatan tim pengusul dan mitra adalah:

1. Pengetahuan keterampilan kelompok ibu rumah tangga dalam mengelola usaha abon kerang masih kurang, sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan sederhana usaha abon, sehingga nelayan bisa mengelola usaha abon kerang secara teratur tidak mencampur adukkan pengelolaan keuangan usaha abon dengan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga. Dengan demikian, para wanita nelayan yang menjalankan usaha abon kerang dapat mengetahui dan mengendalikan dengan baik penerimaan dan pengeluaran keuangan terkait dengan kegiatan usaha abon kerang.
2. Perkembangan usaha belum signifikan, kinerja keuangan masih buruk dan ketidak mampuan sumber daya manusia dalam menggunakan akuntansi. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidak mampuan sumber daya manusia atau pelaku usaha kecil untuk menggunakan akuntansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki
3. Masalah keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha (pemasaran). Masalah pemasaran merupakan masalah yang prinsip dalam hubungannya dengan peningkatan produksi. Keberhasilan memasarkan produk, dengan sendirinya diharapkan dapat menjamin kehidupan serta menjaga kestabilan kegiatan-kegiatan operasional home industry. Oleh karena itu kita harus mencari jaringan pemasaran yang cocok agar dapat menumbuh-kembangkan produksi abon kerang yang dapat menjanjikan untuk dikembangkan.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah prioritas dalam kegiatan Pemanfaatan Iptek Bagi Masyarakat (PIKAT) tentang : Pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga dalam produksi abon kerang di desa Tambak Rejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, digambarkan dalam diagram berikut ini

:



Gambar 1. Model Solusi

METODE PELAKSANAAN

Adapun solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah priorotas bagi kelompok ibu rumah tangga di Tambak Rejo adalah

1. Pelatihan Pengelolaan Pembukuan Sederhana Produksi Abon Kerang
 Dalam pengelolaan usaha ibu rumah tangga, tidak diperlukan metode yang terlalu rumit. Lebih-lebih bagi para ibu rumah tangga di daerah pesisir yang pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan terbatas, perlu dirancang metode pembukuan keuangan sederhana untuk mendukung

pengelolaan keuangan usaha abon kerang.

Metode pembukuan sederhana yang akan disampaikan berkaitan dengan pengenalan terhadap konsep sederhana dalam sistem akuntansi antara lain:

- Pengenalan arus keluar masuk uang yang ada di dalam bisnis atau usaha.
- Pengenalan posisi modal yang terpakai dan modal yang telah kembali
- Pencegahan tercampurnya, pengeluaran (keuangan) pribadi dan keuangan usaha.

2. Channel Control Strategy

Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan perantara dalam proses distribusi, harus menguasai strategi pengendalian saluran distribusi (channel control strategy). Pengendalian penting dilakukan untuk menguasai semua perantara/anggota dalam saluran distribusi, sehingga dapat mengendalikan kegiatan secara terpusat untuk mencapai tujuan bersama (Tjiptono, 2008: 211). Jumlah perantara sangat menentukan usaha kontrol atau pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan juga harus menetapkan jumlah perantara/ anggota saluran distribusi sebagai strategi pemasaran.

Produsen dan perantara harus membuat persetujuan mengenai persyaratan dan tanggung-jawab dari setiap perantara/anggota saluran (channel). Hal-hal yang harus disepakati adalah kebijakan harga, kondisi penjualan, hak teritorial, dan pelayanan spesifik yang harus dilaksanakan oleh setiap pihak, seperti kesepakatan harga dan diskon yang adil bagi perantara, penetapan wilayah pada setiap perantara, dan lain-lain (Kotler and Armstrong, 1998, h. 21).

3. Pendampingan Terpadu

Dalam penerapan Teknologi Bagi Masyarakat ini, tim pengusul dan mitra akan melakukan implementasi channel control strategy. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengusul adalah pendampingan terpadu dan berkelanjutan.

Pendampingan terpadu adalah tim pengusul tidak hanya mendampingi mitra dan masyarakat mitra dalam hal aplikasi teori, namun tim pengusul juga akan mendampingi mitra dalam hal penjelasan konseptual teoritik. Dalam arti, tim pengusul akan mendampingi mitra mulai dari kegiatan pelatihan, produksi, sampai dengan pemasaran. Tim pengusul akan mendampingi mitra mulai dari perencanaan sampai pada eksekusi kegiatan pengabdian masyarakat termasuk pelatihan pembuatan web terintegrasi dan cyber marketing, bilamana kondisi memungkinkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pemberdayaan Kelompok Ibu RumahTangga dalam Produksi Abon Kerang dan pembukuan sederhana Di Desa Tambak Rejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yang dilakukan di Balai Desa Tambak Rejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan

Kabupaten Malang pada hari Rabu, tanggal 3 Juli 2019. Kegiatan tersebut melibatkan ibu-rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Pesisir berjumlah 50 orang. Kegiatan yang berlangsung selama tiga jam ini terbagi atas tiga sesi, yaitu pelatihan produksi pembuatan abon kerang, pelatihan pembukuan sederhana dan diskusi mengenai potensi kegiatan pemasaran yang dapat mereka lakukan.

Pelatihan produksi abon kerang diselenggarakan dalam bentuk penyuluhan dan praktek yang diberikan oleh tim penyuluh, terdiri dari Dr. Diana Hertati, Msi dan Dr. Nurhadi, MSi. Selain itu, tim penyuluh juga menghadirkan Ir.Sudaryati, H.P, MP sebagai ahli pangan yang mendampingi pelaksanaan praktek pembuatan abon kerang tersebut.



Gambar 2. Praktek proses produksi abon kerang dan Pembukuan Sederhana di balai desa Tambak Rejo, Sumbermanjing Wetan, Malang

Pelatihan abon kerang dilakukan sesuai dengan konsep adonan yang bercitra rasa dengan kualitas baik. Dalam pelatihan produksi abon kerang, bahan baku yang digunakan kerang segar. Pada pembuatan abon kerang untuk mendapatkan hasil yang berkualitas baik, dibutuhkan bahan kerang yang masih segar. Bila bahan baku yang digunakan kurang baik kesegarannya, maka akan mempengaruhi rasa, warna, dan aroma yang dihasilkan.

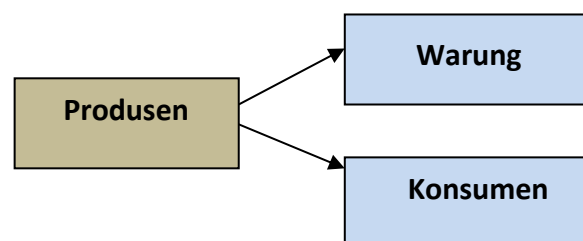
Praktek pembuatan abon kerang ini diawali dengan membersihkan kerang hingga bersih. Disisi lain, para peserta mencoba mempraktekkan pula cara pembuatan bumbu-bumbu yang akan digunakan untuk proses selanjutnya. Adapun beberapa bumbu yang digunakan antara lain meliputi bawang merah,

bawang putih, gula merah, gula putih, ketumbar, garam, laos, kunyit, jahe, daun jeruk, daun salam dan kepala parut. Praktek produksi abon kerang ini berlangsung sekitar dua jam mengingat proses mengukus dan melakukan sangrai bahan utama dengan bumbu membutuhkan waktu yang cukup lama hingga olahan berwarna kuning keemasan (matang dan kering sesuai dengan yang diharapkan). Tingkat kematangan dan kesempurnaan bentuk hasil olahan kerang perlu diperhatikan, mengingat hasil olahan yang baik akan membuat produk abon kerang tersebut dapat bertahan lebih lama.

Pelatihan Pengelolaan Pembukuan Sederhana Produksi Abon Kerang. Dalam pengelolaan usaha ibu rumah tangga, tidak diperlukan metode yang terlalu rumit. Lebih-lebih bagi para ibu rumah tangga di daerah pesisir yang pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan terbatas, perlu dirancang metode pembukuan keuangan sederhana untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha abon kerang. Metode pembukuan sederhana yang akan disampaikan berkaitan dengan pengenalan terhadap konsep sederhana dalam sistem akuntansi antara lain : 1) Pengenalan arus keluar masuk uang yang ada di dalam bisnis atau usaha, 2) Pengenalan posisi modal yang terpakai dan modal yang telah kembali dan 3) Pencegahan tercampurnya, pengeluaran (keuangan) pribadi dan keuangan usaha.

Selanjutnya, tim penyuluh melakukan diskusi dengan para peserta guna memberikan arahan mengenai bagaimana potensi pemasaran produk abon kerang dan pengelolaan usaha ibu rumah tangga tersebut sehingga dapat menjadi kesempatan bagi ibu-ibu peserta yang tergabung pada kelompok wanita pesisir untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka dan pengelolaan usaha yang baik.

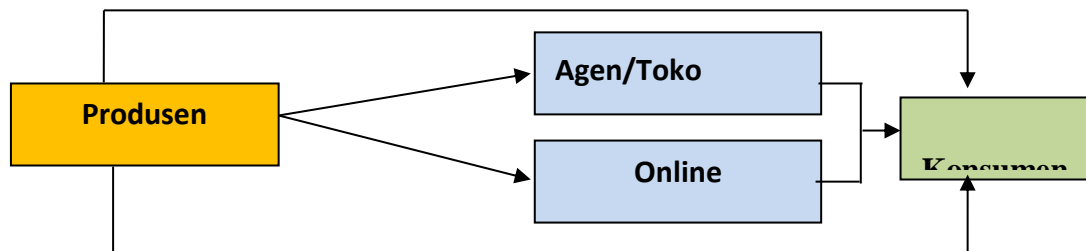
Arahan yang diberikan oleh tim penyuluh terkait dengan masalah metode pemasaran abon kerang. Sebelum dilakukan pelatihan, kondisi eksistingnya di Desa Tambak Rejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan untuk jaringan pemasaran produk olahan industri rumahan terlihat masih sangat sederhana, yakni produsen langsung memasarkan sendiri hasil olahannya ke warung-warung makanan dan toko-toko kecil atau konsumen bisa membeli langsung ataupun memesan langsung kepada produsen, seperti terlihat pada model pemasaran dibawah ini:



Gambar 3. Model Pemasaran Tradisional

Kelemahan dari model pemasaran tersebut adalah bahwa jangkauan pemasarannya sangat terbatas dan kurangnya pengawasan dari sisi higienitas produk, rasa, kestabilan harga, kemasan, maupun dari segi promosinya; karena model tersebut hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut (*mouth by war*), sehingga jaringan pemasaran kurang maksimal yang mengakibatkan tidak ada peningkatan produksi.

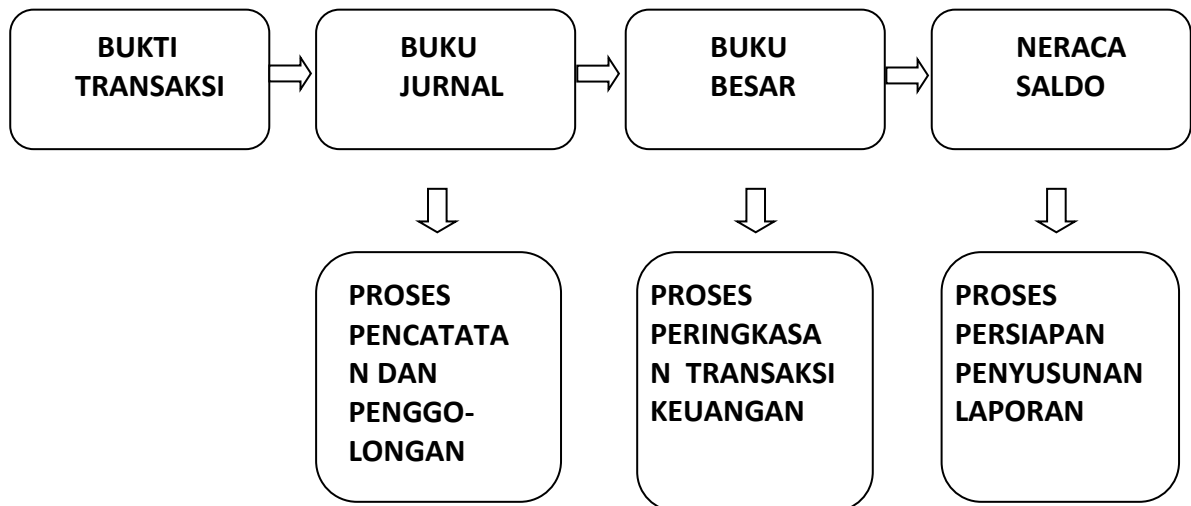
Tim penyuluh memberikan arahan kepada para peserta untuk menggunakan model jaringan pemasaran yang baru seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. Model Jaringan Pemasaran Baru

Berdasarkan gambar 2 tentang model jaringan pemasaran seperti tersebut di atas, maka ada peluang bagi ibu-ibu kelompok wanita pesisir desa Tambak Rejo, Sumbermanjing Wetan, Malang untuk memperluas jangkauan wilayah promosi dan pemasaran produk abon kerang ataupun produk olahan industri rumahan mereka lainnya, guna mendapatkan jumlah konsumen yang lebih besar, dibandingkan dengan menggunakan strategi pemasaran tradisional. Kedepannya, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan guna memberikan pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya penggunaan media online untuk pemasaran produk-produk olahan industri rumahan kelompok wanita pesisir di Desa Tambak Rejo, Sumbermanjing Wetan, Malang.

Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Kecil Ada beberapa pengertian mengenai pembukuan/akuntansi yaitu: akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya. Obyek kegiatan akuntansi adalah transaksi-transaksi keuangan, yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya bersifat keuangan misalnya penerimaan uang, pengeluaran uang, pembelian, penjualan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Proses akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Proses Akuntansi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul

Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Dalam Produksi Abon Kerang Di Desa Tambak Rejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang di Balai Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pelaksanaan pelatihan berlangsung sangat responsif, dengan partisipasi para peserta yang ditandai dengan aktifnya mereka mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, serta terlibat langsung secara aktif menanggapi setiap materi yang dianggap kurang paham
- b. Sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendampingan oleh Tim Penyuluh dalam rangka kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Iptek Bagi Masyarakat tentang produksi abon kerang di Desa Tambak Rejo, Sumbermanjing Wetan, Malang, kerang hanya di konsumsi dengan diolah masakan rumahan saja tidak ada variasi lainnya.
- c. Abon kerang dianggap sebagai salah satu inovasi baru bagi pengembangan olahan produk yang berasal dari kerang, sehingga memiliki peluang bagus untuk dipasarkan. Peluang ini juga dapat menjadi salah satu upaya bagi peningkatan kesejahteraan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita pesisir di Desa Tambak Rejo, Sumbermanjing Wetan, Malang.
- d. Praktek penyusunan kegiatan-kegiatan yang disarankan dibuat sesuai dengan format dan program yang dianjurkan. Analisis keuangan dianggap materi yang paling penting bagi para peserta dan keberhasilan peserta dari hasil evaluasi



sangat memadai yang ditandai dengan semua kegiatan dilakukan dengan tepat dan terarah.

- e. Sambutan dan penerimaan yang baik Kepala Desa serta jajarannya di Desa Tambak Rejo, Sumbermanjing Wetan, Malang pada kegiatan pelatihan tersebut memberikan motivasi pada kelompok wanita pesisir disana untuk mengembangkan kegiatan industri rumahan yang mereka telah lakukan sebelumnya, terutama berkaitan dengan produksi abon kerang.

Saran

- a. Pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya penggunaan media online untuk pemasaran produk-produk olahan industri rumahan guna peningkatan kesejahteraan kelompok wanita pesisir di Desa Tambak Rejo, Sumbermanjing Wetan, Malang.
- b. Perlu dilakukan pelatihan-pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif dalam menciptakan *home industry* dari pihak-pihak luar, seperti : Pemerintah Daerah setempat, Perguruan Tinggi, NGO dan lain-lain Dinas terkait.
- c. Mengingat pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana ini sangat penting bagi masyarakat pada umumnya maka perlu dilaksanakan secara berkesinambungan.
- d. Terus menggerakkan dan membangkitkan kesadaran masyarakat, dan niat serta semangat yang tinggi akan pentingnya ilmu pengetahuan yang menyangkut teknologi tepat guna dan berhasil guna, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzi, 2016, Kebijakan Perikanan dan Kelautan: isu, sintesis, dan gagasan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Craig Lees, M., S. Joy and B. Browne, 2018, Consumer Behaviour, Jhon Willey & Son, Brisbane.
- Gutierrez, L. 2018. "Working with Woman of Color". Social Work.
- Hamel, G., and C. K. Prahalad. 2018. Competing For the Future . Boston : Harvard Business Scholl Press.
- Insentif Peningkatan Peneliti Dan Perekayasa Kementerian Riset Dan Teknologi (2012).
- Kartasmita, Ginandjar. 2017. Ekonomi Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan ; CIDES, Jakarta.
- Kusnadi 2019 Koperasi Keluarga: Pilihan Kontekstual bagi Masyarakat Nelayan. Jember, Pusat Studi Komunitas Pantai, Universitas Jember
- Moser, C.O.N. 2017. Gender planning and developmnet: Theory, practice, and training, Lonon. Roudledge
- Muflikhati, Istiqiyah et al. 2019. Kondisi Sossial Ekonomi Dan Tingkat



Kesejahteraan Keluarga : Kasus Di Wilayah Pesisir Jawa Barat . Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Mulyono, Budi. 2017. *Dimensi Sosial Kehidupan Nelayan*. PT. Rajawali Press – Jakarta.

Salomon, Jean Jacques, Francisco R. Sagasti, dan Céline Sachs Jeantet (ed.). *The Uncertain Quest: Science, Technology, and Development*. Tokyo: United Nations University Press. 1997

Suhartini E. 2019. Peran Wanita Nelayan di Dalam Keluarga, Rumah Tangga dan Masyarakat di Madura-Jawa Timur. [Internet]. [dikutip tanggal 10 Desember 2014]. Dapat dikutip dari: http://jurnalinspirat.com/-Download/I15_9.pdf

Zid M. 2020. Fenomena Strategi Nafkah Keluarga Nelayan: Adaptasi Ekologis di Cikahuripan-Cisolok, Sukabumi. [Internet]. Jurnal. [dikutip tanggal 22 September 2014]; Vol. IX, No. 1: 32-38. Dapat diunduh dari: [http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/\(4\)%20M%20Zid.PDF](http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/(4)%20M%20Zid.PDF)